

KUPU-KUPU SEBAGAI POLINATOR ALAMI WANA WISATA GUNUNG PUNTANG



DAKARA CONSULTING
PT. DAKARA CONSULTING LCA INDONESIA



KUPU-KUPU SEBAGAI POLINATOR ALAMI WANA WISATA GUNUNG PUNTANG

Penyusun:

Adi Firmansyah

Tiara Rahmawati

Wahyuni Hardiyanti

Muhammad Sauki

Dona Rendra Maulidini Praja Yullyyanto

Muhammad Zaki Insyira

Penerbit:

PT. Dakara Consulting LCA Indonesia



Kupu-Kupu sebagai Polinator Alami

Wana Wisata Gunung Puntang

Penyusun:

Adi Firmansyah
Tiara Rahmawati
Wahyuni Hardiyanti
Muhammad Sauki
Dona Rendra Maulidini Praja Yullyyanto
Muhammad Zaki Insyira

Desain & tata letak:

Tiara Rahmawati

Foto-foto :

Dokumentasi CARE IPB 2025 dan
PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field

Diterbitkan Oleh :

PT. Dakara Consulting LCA Indonesia
No Anggota IKAPI: 388/JBA/2021

Redaksi :

Ged. Dakara Coffee Lantai 2
Jl. Lingkar Baru Laladon, No. 09, Dramaga,
Bogor, Jawa Barat 16680
Email: lcaindonesiapublishing@gmail.com
Telp: (0251) 8473890

Cetakan pertama, Oktober 2025
Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan

HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak buku tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN :



KATA PENGANTAR

Kawasan Wana Wisata Gunung Puntang terdapat dalam wilayah pengelolaan Perum Perhutani Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Banjaran, Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Banjaran, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Bandung – Selatan. Merupakan salah satu Wana Wisata yang ada di Jawa Barat dengan luas area pengelolaan seluas 22,61 hektar ini mulai dikelola menjadi bumi perkemahan. Pengelolaan Wana Wisata Gunung Puntang mulai dikelola perhutani pada sekitar tahun 1982 hingga 1985.

PT. Pertamina EP Asset 3 Subang Field dalam empat tahun terakhir telah terlibat secara aktif dalam pengelolaan Gunung Puntang. Kegiatan yang telah digulirkan antara lain penanaman 3,2 ha kawasan HKR dengan bibit tanaman buah-buahan serta pemberdayaan dan pendampingan petani penggarap di sekitar kawasan HKR. Kegiatan monitoring terhadap status flora dan fauna kawasan HKR rutin dilakukan PT. Pertamina EP Asset 3 Subang Field bekerjasama dengan CARE IPB, Bogor.

Publikasi buku ini menjadi bentuk nyata dalam upaya mengangkat keberadaan HKR sebagai salah satu ikon Kabupaten Subang. Melalui buku ini juga diharapkan mampu menarik minat berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam kegiatan konservasi di kawasan HKR.

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini. Semoga kehadiran buku ini dapat menambah informasi dan wawasan bagi seluruh pembacanya.

Oktober 2025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
WANA WISATA GUNUNG PUNTANG.....	1
EKOSISTEM GUNUNG PUNTANG SEBAGAI HABITAT KUPU-KUPU.....	6
KEANEKARAGAMN JENIS KUPU-KUPU DI WANA WISATA GUNUNG PUNTANG.....	14
KUPU-KUPU DENGAN KEUNIKAN MASING-MASING	25
1. Ngenat Putih Marmer	26
2. Kapas Rona.....	28
3. Azura Kilau.....	30
4. Aristokrat malaya.....	32
5. Indomalayan nyphaline butterfly	34
6. Alan Acak.....	36
7. Perumput Jawa Nigricans.....	38
8. Perumput Mata Tiga.....	40
9. Alan Hippalus	42
10. Pelaut Biasa.....	44
11. Staf Sersan Jingga.....	46
12. Horsfieldi's bushbrown.....	48
13. Keluang kepala putih.....	50
14. Sayap segitiga berekor	52
15. Ekor walet pita.....	54
16. Pastur besar	56
17. Helen hitam putih.....	58

18.	Paris.....	60
19.	Pastur biasa.....	62
20.	Sayap burung cuneifera	64
21.	Sayap burung biasa.....	66
22.	Albatros biasa.....	68
23.	Albatros kecil.....	70
24.	Albatros.....	72
25.	Migran belang.....	74
26.	Camar biasa.....	76
27.	Izebel sunda	78
28.	Izebel dorilaea.....	80
29.	Alang kuning biasa	82
30.	Polos-kuning.....	84
31.	Putih bintik hitam.....	86
32.	Biku tepi kuning	88
33.	Biku bintik merah	90
34.	Albatros coklat.....	92
35.	Kupu-kupu delias.....	94
36.	Alang kuning bintik tiga	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN.....		100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Situs Budaya Radio Malabar	3
Gambar 2. Kegiatan wisatawan di Wana Wisata Gunung Puntang	4
Gambar 3. Kondisi tutupan tajuk dan vegetasi Hutan Gunung Puntang	8
Gamabar 4. Kondisi Aliran Sungai dari Curug di Gunung Puntang	10
Gambar 5. Area Terbuka di depan Situs Budaya Radio Malabar	11
Gambar 6. Jenis kupu-kupu yang mendominasi di kawasan Gunung Puntang ;(a) Jamides elpis, (b) Eurema blanda, (c) Troides helena (d) Symbrenthia hippoclus.....	19
Gambar 7. Dominansi Setiap Famili Kupu-kupu.....	20
Gambar 8. Jumlah jenis dan individu tiap famili kupu-kupu .	22
Gambar 9. Perbandingan nilai keanekaragaman jenis (H'), kekayaan jensi (Dmg), dan pemerataan jenis (E) kupu-kupu di Wilayah Gunung Puntang.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Kupu-kupu di Kawasan Gunung Puntang.....	15
---	----

WANA WISATA GUNUNG PUNTANG



Kawasan Wana Wisata Gunung Puntang terdapat dalam wilayah pengelolaan Perum Perhutani Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Banjaran, Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Banjaran, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Bandung – Selatan. Merupakan salah satu Wana Wisata yang ada di Jawa Barat dengan luas area pengelolaan seluas 22,61 hektar ini mulai dikelola menjadi bumi perkemahan. Pengelolaan Wana Wisata Gunung Puntang mulai dikelola perhutani pada sekitar tahun 1982 hingga 1985. Wana Wisata Gunung Puntang berada diketinggian 2.223 mdpl. Beberapa objek yang termasuk dalam pengelolaan kawasan ini dan dapat dikunjungi dengan akses yang mudah antara lain yaitu *camping ground* yang berada diketinggian 1.300 mdpl, Curug Cikahuripan dengan ketinggian airnya 15 meter, reruntuhan bangunan Stasiun Radio Malabar yang mengarah ke Belanda yang dibangun pada tahun 1923, Curug Siliwangi dan Puncak Mega dengan ketinggian 2.223 mdpl (Chandiyuga dan Sulistianto 2019). Puncak Mega merupakan nama lain dari puncak Gunung Puntang, termasuk wisata khusus karena untuk menuju lokasi dirasa cukup sulit untuk dikunjungi untuk beberapa kelompok umur, namun untuk kelompok umur tertentu akan menjadi daya tarik tersendiri, mengingat keindahan alam yang akan ditemukan saat berada di puncaknya. Kondisi umum lokasi Wana Wisata Gunung Puntang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Situs Budaya Radio Malabar

Wana Wisata Gunung Puntang secara administratif berada di Desa Mekarjaya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Gunung Puntang dapat ditempuh selama kurang lebih 2 jam perjalanan dari Kota Bandung dengan jarak tempuh kurang lebih 34 Km menuju arah selatan. Sebagai tempat wisata kondisi kawasan Gunung Puntang tergolong cukup asri dengan banyak pohon pinus. Gunung Puntang juga memiliki fasilitas wisata yang cukup lengkap meliputi, papan informasi, papan petunjuk obyek wisata, lahan parkir, toilet, mushola, warung kopi, warung nasi, tenda, dan penginapan berupa villa yang terletak di sekitar Gunung Puntang (berdekatan dengan pintu masuk perhutani). Mengingat kondisi fisik dan potensi dari daya tarik obyek wisata alam yang ada di kawasan Gunung Puntang, maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga atraksi dalam satu area dan

iklim yang sejuk yaitu wisata alam, wisata sejarah dan wisata buatan yang dapat dinikmati pengunjung dari semua kelompok umur (Octavianny *et al.* 2018).

Banyak wisata yang ditawarkan di Wana Wisata Gunung Puntang antara lain *Camping Ground*, Wisata Curug, Pemandangan Alam yang indah, *Coffe Shop*, dan Lokasi Bumi Perkemahan. Kegiatan camping biasanya diikuti mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kegiatan camping biasanya ramai pada hari-hari tertentu seperti pada week-end, hari libur atau terdapat kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas besar. Akan tetapi yang sering ramai adalah setiap hari *week-and* yang diikuti kebanyakan remaja atau pemuda-pemuda yang melakukan *camping* (Gambar2).



Gambar 2. Kegiatan wisatawan di Wana Wisata Gunung Puntang

Kawasan Wana Wisata Gunung Puntang tidak hanya menyediakan lokasi wisata saja, pengunjung yang tidak membawa makanan juga dapat membeli di warung-warung maupun penjual kaki lima di dalam lokasi wisata. Warung-warung tersebut apabila malam minggu ada yang beberapa buka 24 jam, sehingga membantu para pengunjung yang membutuhkan keperluan mendadak. Selain menyediakan makanan, beberapa warung juga menyediakan kayu untuk membuat api unggun.

Pengunjung yang datang di akhir pekan terkadang kebanyakan adalah keluarga besar. Puncak paling ramai biasanya pagi menuju sore hari, ada yang makan bersama, mandi di curug atau sungai, jalan-jalan saja atau ada yang menyusuri lokasi wisata yang boleh dikunjungi (Gambar 2).

Potensi lengkap yang dimiliki Wanawisata Gunung Puntang ini menjadi potensi besar dalam yang harus disinergikan untuk pemberdayaan masyarakat dan konservasi keanekaragaman hayati hingga tercapainya pengelolaan yang berkelanjutan. Mengingat lokasi yang cukup strategis dengan kondisi alam yang masih asri, Kawasan Gunung Puntang memiliki daya tarik untuk menjadi wisata khusus. Izin pemanfaatan lokasi secara khusus juga telah diberikan kepada pihak ketiga untuk lokasi di sekitar stasiun radio malabar. Pemanfaatan ini harus dilakukan secara bijaksana agar tidak memberikan dampak yang kurang baik pada lingkungan kedepannya.

EKOSISTEM GUNUNG PUNTANG SEBAGAI HABITAT KUPU-KUPU



Kawasan hutan lindung Gunung Puntang merupakan area yang memiliki beberapa habitat yang dihuni oleh berbagai satwa dan bermacam-macam flora yang tumbuh. Mulai dari habitat hutan sekunder, area terbuka, bantaran sungai dan perkebunan kopi di bawah pohon pinus. Berbagai habitat tersebut banyak ditemukan beragam jenis flora dan fauna yang tinggal. Kekayaan flora dan fauna tersebut saling berdampingan dan membentuk ekosistem yang saling mendukung untuk keberlanjutan kelestarian kawasan Gunung Puntang.

Keberadaan fauna menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi alam Puntang yang dikenal dengan keindahan alamnya. Fungsi kawasan hutan lindung merupakan salah satu habitat yang aman bagi beberapa satwa yang tinggal. Salah satu jenis satwa yang banyak tinggal di kawasan hutan lindung Gunung Puntang adalah kupu-kupu. Hal tersebut sesuai dengan Sundufu dan Dumbuya (2008) menegaskan bahwa jumlah kupu-kupu terbanyak ditemukan di hutan lindung, hutan yang sudah diolah, dan padang rumput. Selain hidup di kawasan hutan lindung, sebenarnya kupu-kupu merupakan hewan yang bisa dijumpai di berbagai jenis habitat. Namun, hal tersebut juga bergantung pada ketersediaan pakan bagi spesies kupu-kupu yang cocok. Beberapa habitat yang banyak ditemui banyak terdapat kupu-kupu seperti area terbuka, daerah pertanian atau perkebunan, pinggiran aliran sungai, hutan sekunder atau primer dan daerah pemukiman.

Berdasarkan habitat yang cocok untuk kelestarian kupu-kupu, beberapa habitat yang terdapat di Kawasan Wana Wisata Gunung Puntang menjadi indikator terdapat berbagai jenis kupu-kupu yang tinggal. Beberapa jenis habitat tersebut antara lain :

1. Hutan Gunung Puntang

Hutan yang dimaksud merupakan kawasan hutan lindung yang terdapat dalam kawasan Wana Wisata Gunung Puntang. Gunung Puntang memiliki tipe hutan hujan tropis pegunungan. Memiliki vegetasi rapat dan berlapis dengan didominasi oleh pohon-pohon seperti pusa, rasamala, pinus dan saninten. Selain pepohonan, di lantai hutan juga ditemui banyak tanaman pakis, semak maupun rotan. Kondisi lingkungan yang masih asri tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan habitat kupu-kupu untuk tinggal. Hal tersebut berkaitan dengan ketersediaan pakan dan tempat tinggal bagi kupu-kupu tersebut.



Gambar 3. Kondisi tutupan tajuk dan vegetasi Hutan Gunung Puntang

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa kondisi vegetasi yang ada di hutan Gunung Puntang cukup terjaga keasriannya. Selain beragamnya jenis tutupan tajuk dan tumbuhan bawah yang ada, sinar matahari yang masuk ke sela-sela tutupan tajuk juga dapat cukup bagi kelangsungan hidup flora dan faunanya. Kondisi vegetasi yang asri dengan cukupnya pasokan matahari maupun mineral yang

dibutuhkan tumbuhan membuat tumbuhan tumbuh subur dan menyediakan pakan bagi kupu-kupu melalui bunga-bunga yang dihasilkan. Hal ini mendukung keberlangsungan hidup dan kembang biak kupu-kupu di alam terutama pada habitat hutan sekunder seperti di kawasan Wana Wisata Gunung Puntang.

2. Pinggiran Aliran Sungai

Kawasan Wana Wisata Gunung Puntang memiliki objek wisata air berupa aliran sungai dari Curug Cikahuripan dan Curug Siliwangi. Kedua curug ini menjadi destinasi wisata tersendiri bagi masyarakat. Keberadaan curug ini juga menjadi salah satu habitat bagi kupu-kupu untuk memperoleh pakan dan air curug yang mengalir ke sungai menjadi tempat kupu-kupu untuk memperoleh minum.

Kondisi vegetasi di sekitar aliran sungai biasanya memiliki kelembapan yang lebih tinggi dibanding yang berjauhan dengan sumber air atau aliran sungai. Hal ini menyebabkan tanaman yang hidup di sekitar aliran sungai memperoleh lebih banyak pasokan air yang mempengaruhi kesuburannya. Lingkungan yang memiliki kelembapan yang lebih tinggi dengan kondisi lingkungan yang dapat memberikan sumber pakan bagi kupu-kupu biasanya menjadi tempat yang baik baik untuk habitat kupu-kupu. Hal ini sesuai dengan Nino (2019) yang menjelaskan bahwa kisaran kelembapan anantara 64-94% tidak membahayakan bagi kelangsungan hidup kupu-kupu, karena dengan kisaran suhu dan kelembapan yang sesuai, kupu-kupu dapat mengurangi penguapan cairan tubuhnya. Keadaan lingkungan yang demikian menyebabkan kupu-kupu dapat bertahan dalam waktu yang lama. Udara yang panas dan

kering akan mempercepat penguapan cairan tubuh dan membahayakan kehidupan kupu-kupu, sehingga kupu-kupu yang berukuran besar dan sayapnya lebar umumnya tidak dapat bertahan lama di area ini, karena luas permukaan tubuh yang semakin besar akan memperbesar penguapan cairan tubuh.



Gamabar 4. Kondisi Aliran Sungai dari Curug di Gunung Puntang

Terlihat pada Gambar 5 bahwa kondisi vegetasi di sekitar aliran sungai cukup rapat. Tumbuhan bawah dan semak menutupi area pinggir aliran sungai yang sangat mendukung bagi habitat kupu-kupu. Selain itu terdapat pohon yang berbunga yang juga menyediakan nectar sebagai pakan bagi kupu-kupu itu sedniri.

3. Area Terbuka

Lokasi area terbuka ini terdapat di area Nagara Puntang yang terletak di depan Situs Budaya Radio Malabar. Di depan situs tersebut terdapat area terbuka yang banyak

dikunjungi oleh wisatawan. Hal tersebut dikarenakan para wisatawan dapat melihat secara jelas pemandangan dari Gunung Puntang yang indah. Selain mendapat pemandangan yang indah, wisatawan juga bisa bersantai di area terbuka tersebut karna lokasinya yang strategis. Terlepas dari kondisi tersebut di sekitar area tersebut masih banyak dikelilingi tumbuhan semak yang banyak berbunga. Hal inilah yang menjadikan tempat tersebut menjadi habitat kupu-kupu.

Menurut Peggie dan Amir (2006) dalam Aprilianti *et al* (2023) menyatakan bahwa kupu-kupu umumnya ditemukan pada hari-hari cerah dan di tempat terbuka. Di area terbuka, dengan jumlah tanaman pakan yang mencukupi, kupu-kupu akan lebih mudah ditemukan karena matahari akan langsung menyinari tanaman dan kupu-kupu dapat merentangkan sayapnya untuk berjemur.



Gambar 5. Area Terbuka di depan Situs Budaya Radio Malabar

Area terbuka yang terdapat di Wana Wisata Gunung Puntang ini cukup luas. Tidak hanya berada di satu lokasi saja, namun ada beberapa titik area terbuka yang memang

digunakan untuk umum seperti area Bumi Perkemahan maupun *Camping Ground*. Meskipun banyak dikunjungi oleh wisatawan, keberadaan kupu-kupu masih banyak ditemukan karena ketersediaan pakan di lingkungan tersebut masih ada dan terjaga kelestariannya.

4. Perkebunan

Perkebunan yang dimaksud di kawasan Wana Wisata Gunung Puntang ini sebenarnya bukan sepenuhnya perkebunan terbuka yang biasa dikelola masyarakat. Perkebunan yang dimaksud merupakan perkebunan yang terbentuk di bawah tegakan pinus yang merupakan *agroforestry* yang diterapkan di bawah tegakan hutan lindung. Tanaman yang digunakan dalam *agroforestry* ini adalah tanaman kopi yang dimanfaatkan bijinya untuk memperoleh manfaat lain dari pengelolaan kawasan hutan lindung itu sendiri.

Area perkebunan juga merupakan habitat bagi kupu-kupu yang cocok. Perkebunan kopi ini memperoleh manfaat dari kupu-kupu sebagai *polinator* alami. Hal ini sesuai dengan Koneri dan Saroyo (2012) yang menjelaskan bahwa kupu-kupu merupakan bagian dari kehidupan di alam, yaitu sebagai salah satu satwa penyerbuk pada proses pembuahan pada tumbuhan berbunga. Hal ini secara ekologis dapat mempertahankan keseimbangan ekosistem dan sebagai polinator untuk mendorong terjadinya penyerbukan pada tumbuhan sehingga membantu perbanyakan tumbuhan secara alamiah sehingga menjaga keseimbangan struktur dan komposisi ekosistem, sebagai makanan bagi hewan lain seperti burung, laba-laba dan predator lainnya. Interaksi ini saling menguntungkan antara kupu-kupu dan tanaman kopi, kupu-kupu memperoleh nektar sebagai sumber pakan dan kopi memperoleh keuntungan dalam polinasi bunganya.

Keberadaan kebun kopi sebagai tanaman sela diantara tegakan pinus ini sampai sekarang banyak bermanfaat bagi kelangsungan hidup kupu-kupu. Selain terdapat tanaman kopi, juga terdapat tanaman lain yang tumbuh dan berbunga diantara perkebunan di Wana Wisata Gunung Puntang. Hal ini mendukung kelestarian kupu-kupu yang berada di kawasan tersebut.



KEANEKARAGAMN JENIS KUPU-KUPU DI WANA WISATA GUNUNG PUNTANG



Keanekaragaman jenis kupu-kupu di kawasan Wana Wisata Gunung Puntang telah diinventarisasi dan dijelaskan secara jelas pada bab ini. Berikut adalah penjelasan mengenai keanekaragaman jenis kupu-kupu di Wana Wisata Gunung Puntang :

a. Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu

Hasil pemantauan keanekaragaman hayati kupu-kupu tahun 2025 di kawasan Gunung Puntang ditemukan 37 jenis sebanyak 155 individu kupu-kupu dari lima famili yaitu Pieridae (15 jenis), Papilionidae (10 jenis), Lycanidae (2 Jenis), Erebidae (1 Jenis) dan Nymphalidae (9 jenis). Jenis yang paling banyak dijumpai adalah *Jamides elpis* dari Famili Lycanidae yaitu sebnayak 35 individu. Jenis dari *Jamides elpis* dan *Udara rona* dari famili Lycanidae tidak dijumpai pada pengamatan pada tahun 2024. Terdapat 4 jenis Lepidotera kupu-kupu yang baru yang ditemukan. Jumlah jenis dan individu tiap kupu-kupu yang ada di kawasan Gunung Puntang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kupu-kupu di Kawasan Gunung Puntang

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	Dominansi (%)
1	Ngengat putih marmer	<i>Nyctemera adversata</i>	2	1,290
2	Kapas rona	<i>Udara rona</i>	6	3,871
3	Azura kilau	<i>Jamides elpis</i>	35	22,581
4	Aristokrat malaya	<i>Tanaecia pelea</i>	6	3,871
5	Indomalayan n yphaline butte rfly	<i>Symbrenthia anna</i>	3	1,935

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	Dominansi (%)
6	Alan acak	<i>Symbrenthia hypatia</i>	3	1,935
7	Perumput jawa nigricans	<i>Ypthima nigricans</i>	2	1,290
8	Perumput mata tiga	<i>Ypthima pandocus</i>	2	1,290
9	Alan hippalus	<i>Symbrenthia hippoclus</i>	2	1,290
10	Pelaut biasa	<i>Neptis hylas</i>	3	1,935
11	Staf sersan jingga	<i>Athyma cama</i>	2	1,290
12	Horsfieldi's bushbrown	<i>Mycalesis horsfieldi</i>	5	3,226
13	Keluang kepala putih	<i>Atrophaneura priapus</i>	7	4,516
14	Sayap segitiga berekor	<i>Graphium agamemnon</i>	2	1,290
15	Sayap segitiga biru	<i>Graphium sarpedon</i>	4	2,581
16	Ekor walet pita	<i>Papilio demolion</i>	1	0,645
17	Pastur besar	<i>Papilio memnon</i>	3	1,935
18	Helen hitam putih	<i>Papilio nephelus</i>	4	2,581
19	Paris	<i>Papilio paris gedeensis</i>	1	0,645
20	Pastur biasa	<i>Papilio polites</i>	2	1,290
21	Sayap burung cuneifera	<i>Troides cuneifera</i>	4	2,581

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	Dominansi (%)
22	Sayap burung biasa	<i>Troides helena</i>	4	2,581
23	Albatros biasa	<i>Aphas libythea</i>	4	2,581
24	Albatros kecil	<i>Appias albina</i>	2	1,290
25	Albatros	<i>Appias Paulina</i>	3	1,935
26	Migran belang	<i>Catopsilia piyanteh</i>	1	0,645
27	Camar biasa	<i>Cepora nerissa corva</i>	5	3,226
28	Izebel sunda	<i>Delias belisama</i>	7	4,516
29	Izebel dorilaea	<i>Delias dorylaea</i>	5	3,226
30	Alang kuning biasa	<i>Eurema hecabe</i>	4	2,581
31	Polos-kuning	<i>Gandaca harina</i>	1	0,645
32	Putih bintik hitam	<i>Leptosia nina</i>	2	1,290
33	Biku tepi kunng	<i>Prioneris autothisbe</i>	4	2,581
34	Biku bintik merah	<i>Prioneris philonome</i>	4	2,581
35	Albatros coklat	<i>Appias lyncida</i>	3	1,935
36	Kupu-kupu delias	<i>Delias philonome</i>	2	1,290
37	Alang kuning bintik tiga	<i>Eurema blanda</i>	5	3,226

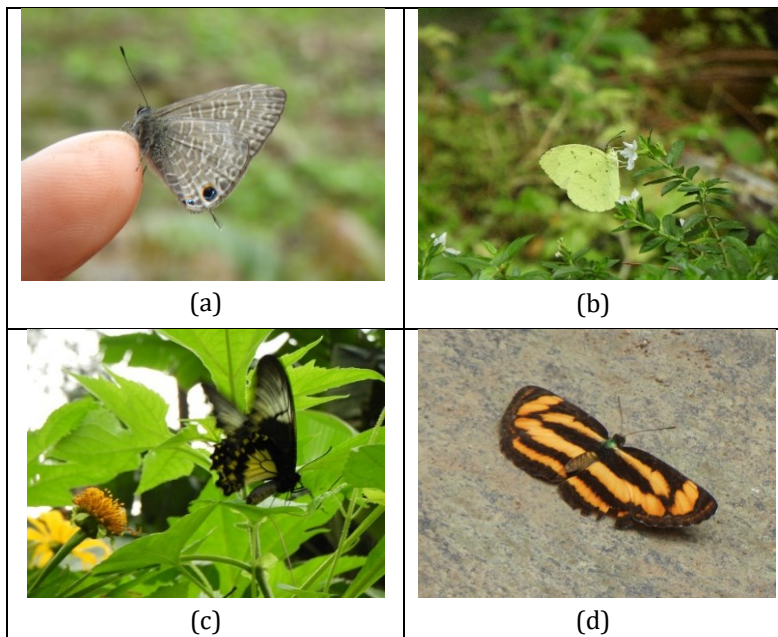
Monitoring kupu-kupu di Kawasan Gunung Puntang tahun 2025 memiliki jumlah jenis yang lebih banyak daripada

tahun sebelumnya, namun pada jumlah individu kupu-kupu pada tahun ini memiliki penurunan jumlah. Penurunan jumlah individu diuga karena cuaca pada pagi atau siang hari di gunung puntang tidak dapat di prediksi selama pengamatan seperti kabut tebal dan hujan lebat. Kupu-kupu membutuhkan pencahayaan dan panas matahari dikarenakan cahaya matahari dimanfaatkan oleh kupu-kupu untuk *basking* (menjemur tubuh) guna mendapatkan penyesuaian panas tubuh dan sayap untuk memulai aktivitas. Kupu-kupu sering mengunjungi tempat-tempat lembab di sepanjang aliran sungai atau riparian maupun semak belukar untuk makan, minum, dan berjemur.

Kupu-kupu memegang peranan penting dalam keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia. Salah satu fungsi ekologis utamanya adalah sebagai agen penyerbuk (pollinator), membantu proses transfer serbuk sari dari bunga jantan ke bunga betina yang pada akhirnya memicu terbentuknya buah dan biji pada tanaman berbunga (Amir et al., 2003; Bonebrake et al., 2010). Jenis-jenis kupu-kupu yang aktif pada siang hari (diurnal) kerap berinteraksi dengan bunga berwarna cerah, menjadikan mereka penyerbuk efektif di berbagai tipe vegetasi, termasuk hutan tropis dan kebun pertanian. Penyerbukan ini tidak hanya membantu reproduksi tanaman tetapi juga memperkaya keanekaragaman hayati flora dan menjaga stabilitas rantai makanan (Hamidun, 2003). Di sisi lain, kupu-kupu dan larvanya juga merupakan sumber makanan (prey) bagi berbagai predator seperti burung serangga, kadal, laba-laba, dan mamalia kecil (Coulson & Witter, 1984; Tiple et al., 2006).

Tidak hanya secara ekologis, kupu-kupu juga memiliki nilai penting bagi manusia dalam aspek budaya, ekonomi, pendidikan, dan estetika. Di banyak kebudayaan, kupu-kupu

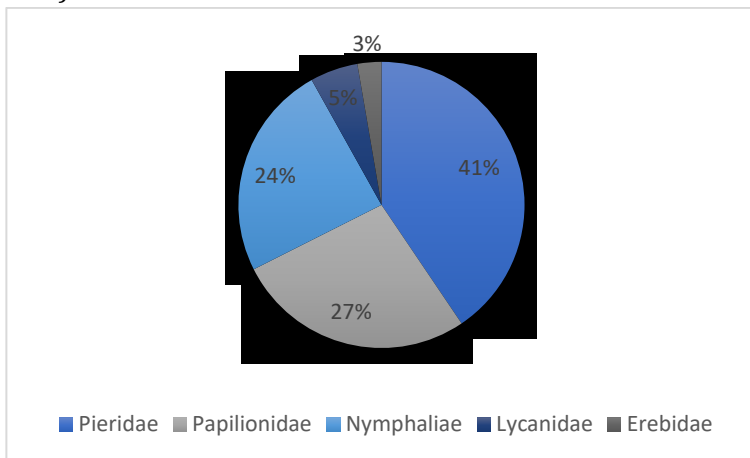
sering dilambangkan sebagai simbol keindahan, transformasi, dan harapan. Selain itu, spesies kupu-kupu eksotis seperti *Troides helena* sering dimanfaatkan dalam kegiatan ekowisata dan budidaya penangkaran, yang memberikan kontribusi ekonomi pada komunitas lokal secara berkelanjutan (Parsons, 1992). Kupu-kupu juga banyak digunakan sebagai bioindikator dalam penelitian lingkungan karena siklus hidup dan ketergantungannya terhadap habitat alami membuat mereka sangat peka terhadap perubahan ekosistem (Kremen, 1992; Bonebrake et al., 2010).



Gambar 6. Jenis kupu-kupu yang mendominasi di kawasan Gunung Puntang ;(a) *Jamides elpis*, (b) *Eurema blanda*, (c) *Troides helena* (d) *Symbrenthia hippoclus*

Kupu-kupu adalah hewan poikilotermik (berdarah dingin) yang tidak mampu menghasilkan panas tubuh yang

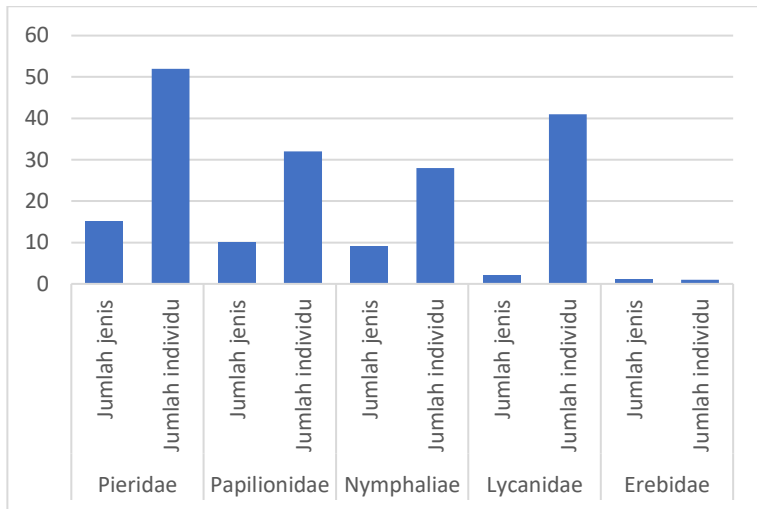
cukup melalui metabolisme untuk terbang secara mandiri (Utami, 2012). Oleh karena itu, mereka mengandalkan terapi panas matahari (basking) sebagai mekanisme termoregulasi, terutama pada pagi hari sebelum memulai aktivitas. Terdapat dua jenis posisi berjemur yang umum diamati pada kupu-kupu: pertama, dorsal basking, saat sayap dibuka penuh di lokasi terbuka untuk menyerap sinar langsung—posisi ini dikenal efektif menaikkan suhu thorax melalui penyerapan radiasi matahari. Kedua, lateral basking, di mana kupu-kupu menutup sayapnya dan memiringkan badan dalam sudut optimal terhadap matahari, sehingga sayap yang ditumpuk bekerja efisien menyerap panas dan menghangatkan tubuh tanpa risiko overheating—teknik ini bahkan disebut oleh Utami (2012) sebagai metode paling efisien mendapatkan energi termal dari sinar matahari. Teknik basking ini memungkinkan kupu-kupu mencapai suhu tubuh idealnya, yaitu antara 28–40 °C, untuk mengaktifkan otot terbang dan memulai aktivitas seperti pencarian makan dan kawin (Utami, 2012).



Gambar 7. Dominansi Setiap Famili Kupu-kupu

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui dari (gambar 17) bahwa famili paling dominan di Gunung Puntang adalah Famili Pieridae dan disusul Famili Papilionidae. Famili Pieridae dan Papilionidae merupakan dua kelompok kupu-kupu yang umum ditemukan di berbagai ekosistem tropis, dan menjadi dua familia paling dominan secara jenis dan individunya pada kawasan Gunung Puntang. Famili *Pieridae*, yang terdiri dari kupu-kupu berwarna putih hingga kuning cerah seperti *Catopsilia* dan *Appias* sp., sering kali mendominasi baik dari segi jumlah jenis maupun individu karena kemampuan adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan terbuka seperti tepi hutan, lahan sekunder, dan area terbuka bekas aktivitas manusia. Kupu-kupu pierid umumnya aktif pada siang hari dan sangat tertarik pada bunga terbuka yang kaya nektar, menjadikan mereka penyerbuk penting di habitat tersebut (Bonebrake et al., 2010; Tiple et al., 2009). Sementara itu,

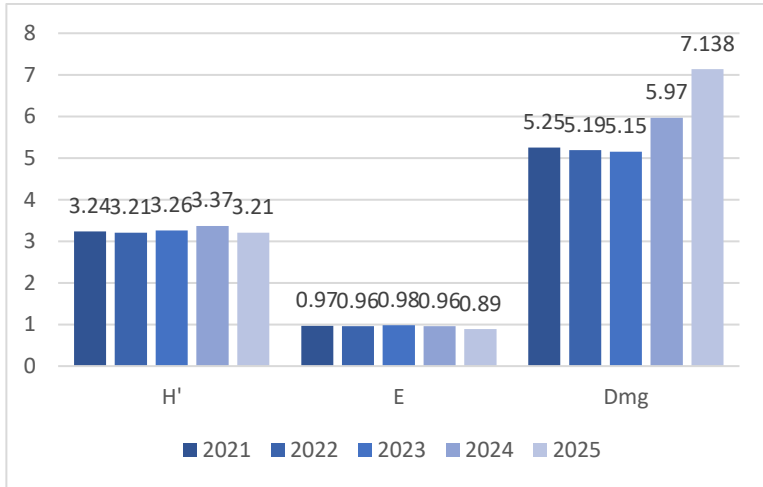
Famili *Lycaenidae* menjadi famili dengan jumlah jenis yang sedikit namun jumlah individunya yang banyak (Gambar 18). Famili ini yang dikenal sebagai "blue butterflies" atau kupu-kupu biru kecil, cenderung memiliki perilaku berkelompok, terutama saat mengunjungi sumber mineral seperti lumpur basah (*mud-puddling*) atau air mengalir, di mana mereka mencari nutrisi tambahan seperti natrium dan asam amino (New, 1993). Interaksi sosial dan perilaku agregatif ini membuat kelompok *Lycaenidae* menjadi pemandangan yang khas di tepian sungai atau jalur pendakian Gunung Puntang, dan secara ekologis berperan sebagai indikator lingkungan alami yang masih sehat.



Gambar 8. Jumlah jenis dan individu tiap famili kupu-kupu

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai keanekaragaman jenis (H') kupu-kupu pada tahun 2025 mengalami penurunan yaitu sebesar 3,21 sedangkan nilai kekayaan jenis (D_{mg}) kupu-kupu di Kawasan Gunung Puntang mengalami peningkatan drastis yaitu sebesar 7,13. Magurran (1988) menyatakan bahwa semakin tinggi keanekaragaman jenis dalam suatu habitat maka semakin tinggi kualitas dari habitat tersebut. Penurunan indeks keanekaragaman jenis tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh faktor biotik dan abiotik. Hal ini didukung oleh pernyataan Clark *et al.* (2007) bahwa nilai keanekaragaman jenis dan kekayaan jenis sangat dipengaruhi ketersediaan tumbuhan inang dan tumbuhan pakan pada suatu habitat. Nilai indeks kemerataan di Kawasan Puntang tahun 2025 sedikit menurun ke angka 0,89. Nilai kemerataan yang semakin mendekati nilai 1,00 menunjukkan bahwa pada komunitas tersebut populasi tersebar secara merata (Magurran 1988). Semakin merata suatu persebaran satwa di

suatu lokasi tertentu maka semakin baik pula kondisi lingkungan tersebut sehingga mampu mendukung kelangsungan hidup jenis tersebut (Lestari *et al.* 2018).



Gambar 9. Perbandingan nilai keanekaragaman jenis (H'), kekayaan jensi (Dmg), dan kemerataan jenis (E) kupu-kupu di Wilayah Gunung Puntang

b. Status Konservasi dan Perlindungan

Salah satu jenis kupu-kupu yang ditemukan di areal kajian Gunung Puntang yaitu Kupu-kupu raja jenis *Troides Helena* dan *Troides Cuneifera* yang juga merupakan jenis dilindungi secara Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 dan secara internasional melalui instrumen CITES (*The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*). Kedua jenis tersebut masuk dalam kategori Appendiks II CITES, masuknya kedua jenis tersebut dalam kategori

appendiks II berarti jenis tersebut dibatasi perdagangannya secara Internasional.

Kupu-kupu dari genus *Troides*, seperti *Troides helena* dan *Troides cuneifera*, merupakan bagian dari famili Papilionidae yang dikenal karena ukuran tubuhnya yang besar dan warna sayapnya yang mencolok. Keduanya merupakan spesies endemik Asia Tenggara dan memiliki peran penting dalam ekosistem sebagai penyerbuk bunga hutan tropis. Secara ekologis, *T. helena* dan *T. cuneifera* umumnya mendiami habitat hutan dataran rendah hingga pegunungan dengan ketersediaan tumbuhan inang dari famili Aristolochiaceae, seperti *Aristolochia tagala*, yang berfungsi sebagai tempat peletakan telur dan sumber pakan utama larva (Kunte, 2000; Matsumoto & Tani, 2002). Kedua spesies ini juga sangat tergantung pada keanekaragaman vegetasi bunga sebagai sumber nektar bagi imagonya, seperti *Lantana camara*, *Clerodendrum* dan *Ixora* spp. Populasi *T. helena* dan *T. cuneifera* mengalami tekanan akibat hilangnya habitat, fragmentasi hutan, dan perburuan untuk koleksi, sehingga masuk dalam Appendix II CITES dan dikategorikan sebagai satwa dilindungi di Indonesia berdasarkan Permen LHK No. P.106 Tahun 2018. Penelitian oleh Vane-Wright & de Jong (2003) menunjukkan bahwa konservasi spesies kupu-kupu ini membutuhkan pendekatan berbasis habitat dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga koridor ekologis di kawasan hutan tropis.

KUPU-KUPU DENGAN KEUNIKAN MASING-MASING



Berbagai jenis kupu-kupu yang ditemukan dengan penjelasannya mulai dari nama lokal hingga familinya secara detail dituliskan pada penjelasan berikut :

1. Ngenat Putih Marmer

Nama lokal	: Ngenat putih marmer
Nama Ilmiah	: <i>Nyctemera adversata</i>
Famili	: Erebidae
Deskripsi	:
Jantan memiliki seberkas rambut besar yang tumbuh dari pangkal tibia kaki depan. Perbedaannya dengan <i>Nyctemera tripunctaria</i> adalah tiga titik bawah pita post-medial sayap depan terpisah dan memiliki titik lain di bawahnya, mengarah ke sudut luar. Silia berwarna putih di bawah puncak dan di sudut luar. Sayap belakang dengan silia berwarna putih di bawah puncak, dan pada sebagian besar spesimen di sudut anus. Subspesies Sri Lanka memiliki urat hitam 3 dan 4 pada sayap belakang dan titik-titik pada pita postmedial sayap depan lebih kecil daripada subspesies lainnya. Larva berwarna ungu dan berbulu. Somit anterior berwarna kekuningan. Setiap somit berwarna hitam dan ditandai dengan garis-garis putih pendek di punggung dan lateral. Pupa berwarna kekuningan dan berbintik-bintik hitam	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Sri Lanka, Bangladesh, India, Nepal, Myanmar, wilayah Tiongkok seperti Tibet, Sichuan, Yunnan, Guangdong, Hong Kong, Hainan, Guangxi, Hunan,
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

2. Kapas Rona

Nama lokal	: Kapas rona
Nama Ilmiah	: <i>Udara rona</i>
Famili	: Lycanidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu Udara Rona, atau dalam bahasa Inggris disebut "Clouded Yellow", adalah spesies kupu-kupu yang memiliki ciri khas sayap berwarna kuning cerah dengan bercak-bercak gelap. Nama "Clouded Yellow" sendiri mengacu pada bercak-bercak gelap pada sayapnya yang menyerupai awan. Kupu-kupu ini termasuk dalam famili Pieridae dan merupakan salah satu kupu-kupu yang paling umum ditemukan di Eropa dan sebagian Asia. Sayap depan berwarna kuning cerah dengan bercak-bercak gelap berbentuk tidak beraturan. Bercak-bercak ini bisa bervariasi dalam ukuran dan intensitas warna, memberikan kesan seperti awan. Sayap belakang juga berwarna kuning, tetapi bercaknya mungkin lebih samar atau tidak ada. Kupu-kupu Udara Rona memiliki ukuran sedang, dengan lebar sayap sekitar 45-60 mm. Kupu-kupu ini aktif di siang hari dan sering terlihat terbang di padang rumput, tepi hutan, dan daerah terbuka lainnya. Ciri khas pada bercak gelap pada sayap yang menyerupai awan, Terbang aktif di siang hari, Pilihan makanan larva yang spesifik, Distribusi yang luas.	
Persebaran	: Eropa, Afrika Utara, dan Asia bagian tengah dan selatan, termasuk Indonesia.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

3. Azura Kilau

Nama lokal	: Azura kilau
Nama Ilmiah	: <i>Jamides elpis</i>
Famili	: Lycanidae
Deskripsi	:

Kupu-kupu *Jamides elpis*, juga dikenal sebagai Glistening Caerulean, adalah anggota keluarga [Lycaenidae](#) dengan lebar sayap sekitar 28-32 mm. Kupu-kupu ini memiliki sayap berwarna biru mengkilap pada jantan, sedangkan betina memiliki warna dasar yang lebih pucat baik di sisi atas maupun bawah sayap. Pada jantan sisi atas sayap berwarna biru keunguan pucat yang bisa memudar menjadi putih pada beberapa spesimen, dengan tepi hitam yang lebih sempit di sayap depan dan tanda pada sayap belakang yang cenderung pudar. Pada betina Warna dasar sayap lebih pucat dibandingkan jantan, dengan tepi hitam pada sayap depan yang lebih sempit dan tanda pada sayap belakang yang hampir using **Antena, kepala, toraks, dan abdomen:** mirip pada kedua jenis kelamin, namun pada betina cenderung lebih pucat. Pakannya meliputi Larva *Jamides elpis* diketahui memakan tanaman dari genus *Lepisanthes*, *Boesen bergia*, dan *Elettaria*.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: wilayah Indomalayan , yang mencakup sebagian besar Asia Selatan dan Tenggara.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

4. Aristokrat malaya

Nama lokal	: Aristokrat malaya
Nama Ilmiah	: <i>Tanaecia pelea</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:
<i>Tanaecia pelea</i> memiliki rentang sayap sekitar 65–70 milimeter. Warna dasar sayap bagian atas berwarna coklat pucat dengan tepi berwarna kebiruan. Sayapnya memiliki bercak coklat tua di area basal dan serangkaian bercak berbentuk tombak coklat tua. <i>Tanaecia pelea</i> memiliki sayap sisi atas berwarna coklat keabu-abuan dengan tanda submaginal berbentuk V berwarna putih. Sisi bawah sayap berwarna lebih pucat dengan semburat ungu samar, pada jantan bagian bawah sayap belakang memiliki dua garis hitam submarginal berbentuk V yang terpisah, sedangkan pada betina garis ini bergabung. Larva : larva <i>Tanaecia pelea</i> berwarna kuning kehijauan dengan duri hitam berujung putih menutupi tubuhnya. Saat instar ke 5 ulat nampak lebih besar karena durinya bercabang sangat kompleks. Pupa : pupa <i>Tanaecia pelea</i> berwarna hijau muda dengan serangkaian bintik emas, setelah 9 hari pupa menjadi gelap dan pada malam sebelum eklosi cangkang pupa menjadi transparan.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Singapura , Malaysia , Kalimantan , Nias , dan Pulau Tioman
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

5. Indomalayan nyphaline butterfly

Nama lokal	: Indomalayan nyphaline butterfly
Nama Ilmiah	: <i>Symbrenthia anna</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:

Kupu-kupu *Symbrenthia anna* merupakan jenis kupu-kupu dari famili Nymphalidae yang dikenal juga dengan nama Common Jester dalam bahasa Inggris. Kupu-kupu ini memiliki ciri khas pada sayapnya yang didominasi warna hitam dengan bercak-bercak putih kekuningan, serta sedikit sentuhan merah pada tepi sayap belakang. Kupu-kupu ini termasuk berukuran sedang, dengan rentang sayap sekitar 80-100 mm. Warna sayap sisi atas: Warna dasar sayap adalah hitam dengan banyak bintik-bintik putih kekuningan, beberapa di antaranya membentuk pita melintang yang tidak beraturan. Sisi bawah: Mirip dengan sisi atas, namun dengan warna yang lebih pucat dan bintik-bintik yang lebih samar. **Tepi sayap belakang:** Terdapat bintik merah yang bertepi biru pada bagian dalam sayap belakang, dekat pangkal sayap. Perilaku: *Symbrenthia anna* adalah kupu-kupu diurnal, artinya aktif di siang hari. Peran Ekologis: Selain sebagai agen penyerbuk, kupu-kupu juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan sebagai bioindikator kualitas lingkungan.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: di Indonesia, termasuk Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Lombok, Sulawesi, dan Simeuleu, menurut Biodiversity Warriors.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

6. Alan Acak

Nama lokal	: Alan acak
Nama Ilmiah	: <i>Symbrenthia hypatia</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Symbrenthia hypatia</i>, juga dikenal sebagai Kupu-kupu Alan Himalaya, adalah spesies kupu-kupu dari famili Nymphalidae yang ditemukan di Asia Selatan dan beberapa pulau di Asia Tenggara, termasuk Jawa. Kupu-kupu ini memiliki ciri khas pada sayapnya yang memiliki berbagai macam warna. Ukuran: Kupu-kupu ini memiliki lebar sayap antara 85 – 110 mm. Warna Sayap: Sisi atas sayap biasanya berwarna dasar hitam dengan bintik-bintik putih kekuningan, beberapa di antaranya membentuk pita melintang yang tidak beraturan. Terdapat bintik tornal merah yang bertepuk biru di pinggir dalam sebelah depan sayap belakang. Habitat: Kupu-kupu ini ditemukan di berbagai habitat, termasuk hutan dan area terbuka. Perilaku: Kupu-kupu ini aktif di siang hari (diurnal) dan sering terlihat mencari makan di bunga-bunga. Peran Ekologis: Kupu-kupu ini berperan sebagai agen penyerbuk dan bioindikator lingkungan.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

7. Perumput Jawa Nigricans

Nama lokal	: Perumput jawa nigricans
Nama Ilmiah	: <i>Ypthima nigricans</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Ypthima nigricans</i>, yang juga dikenal sebagai Kupu Nigrikan, adalah spesies endemik yang ditemukan di Jawa dan Bali. Mereka termasuk dalam famili Nymphalidae dan dikenal sebagai penyerbuk bunga. Kupu-kupu ini dapat ditemukan di berbagai habitat dan ketinggian di Jawa dan Bali. Peran Ekologis: <i>Ypthima nigricans</i> berperan sebagai penyerbuk bunga, membantu dalam reproduksi tanaman. Larva: Larva <i>Ypthima nigricans</i> adalah pemakan rumput dan ditemukan di berbagai habitat, termasuk lantai hutan. Secara umum, <i>Ypthima nigricans</i> adalah bagian penting dari keanekaragaman hayati Jawa dan Bali, dengan peran penting dalam ekosistem sebagai penyerbuk dan bagian dari rantai makanan.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Jawa dan Bali.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

8. Perumput Mata Tiga

Nama lokal	: Perumput mata tiga
Nama Ilmiah	: <i>Ypthima pandocus</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:

Spesies ini memiliki corak halus di bagian bawah, dan memiliki serangkaian submarginal dari ocelli hitam kuning-bercincin. Pada sisi atas sayap berwarna keabu-abuan coklat dengan cukup besar cincin kuning, ocellus subapical pada sayap depan. Di bagian bawah, kedua sayap berwarna abu-abu pucat. Sayap depan memiliki cincin kuning yang besar. Kupu-kupu dewasa biasanya diamati terbang rendah di antara vegetasi di dalam dan sekitar rerumputan di daerah terbuka. Kupu-kupu dewasa biasanya terbang dengan cara yang tidak menentu. Dalam kondisi cerah, kupu-kupu dewasa memiliki kecenderungan untuk berjemur dibawah sinar matahari dengan sayap terbuka penuh.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Afrika, Arabia, Turki, Lebanon, dan di sub-benua India, Australia dan Papua Nugini.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

9. Alan Hippalus

Nama lokal	: Alan hippalus
Nama Ilmiah	: <i>Symbrenthia hippoclus</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Symbrenthia hippoclus</i>, yang dikenal juga sebagai Common Jester, adalah anggota famili Nymphalidae. Kupu-kupu ini memiliki ciri khas pada sayapnya, yaitu terdapat pola oranye dan hitam dengan sedikit variasi warna pada musim kemarau. Pada bagian bawah sayap, terdapat pola yang lebih samar dibandingkan dengan bagian atasnya. Antena berwarna hitam dengan ujung berwarna ochraceous. Bagian kepala ditutupi rambut berwarna ferruginous. Dada dan perut berwarna hitam di bagian atas, dan ochraceous di bagian bawah. Sayap sisi atas didominasi warna dasar hitam dengan pola oranye cerah. Pada musim kemarau, warna oranye ini cenderung lebih luas dan pucat. Sisi Bawah pola warna hitam lebih samar, dengan dasar warna yang lebih terang dibandingkan sisi atas. Kupu-kupu ini sering terlihat terbang sendiri atau dalam kelompok kecil di jalur hutan atau lembah. Jantan sering terlihat berjemur di tempat teduh. <i>Symbrenthia hippoclus</i> ditemukan di hutan dataran rendah dan perbukitan, serta di dekat sungai. Larva kupu-kupu ini memakan daun dari beberapa jenis tumbuhan, seperti <i>Girardinia</i>, <i>Debregeasia</i>, dan <i>Boehmeria</i> (Urticaceae).	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: India, Myanmar, Laos, Kamboja, China, Taiwan, Malaysia, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

10. Pelaut Biasa

Nama lokal	: Pelaut biasa
Nama Ilmiah	: <i>Neptis hylas</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Neptis hylas</i>, yang juga dikenal sebagai Pelaut Biasa, adalah spesies kupu-kupu dari famili Nymphalidae. Ciri khasnya adalah pola sayap seperti zebra, dengan warna dasar cokelat gelap pada bagian atas dan cokelat muda hingga jingga dengan garis-garis putih pada bagian bawah. Kupu-kupu ini banyak ditemukan di taman, kebun, tepi hutan, dan bahkan sawah. Sayap: Bagian atas sayap berwarna cokelat gelap dengan pola garis-garis putih yang menyerupai zebra. Bagian bawah sayap berwarna cokelat muda hingga jingga dengan garis putih yang lebih jelas. Kepala dan Antena: Berwarna hitam. Bentuk Sayap: Sayap depan memiliki tiga baris pita putih yang sejajar. Pita pertama terdiri dari dua spot, satu memanjang dan satu pendek. Bagian sayap ventral memiliki corak yang sama tetapi dengan warna yang lebih muda. Ukuran lebar sayap berkisar antara 5-7 cm. Larva kupu-kupu ini memakan daun berbagai jenis tanaman, termasuk nangka, sukun, angkana. Mereka aktif terbang di siang hari, terutama di area yang terkena sinar matahari, dan sering terlihat terbang meluncur perlahan.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

11. Staf Sersan Jingga

Nama lokal	: Staf sersan jingga
Nama Ilmiah	: <i>Athyma cama</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Athyma cama</i> memiliki nama umum The Colour Sergeant dalam bahasa Inggris. Kupu-kupu ini memiliki lebar sayap sekitar 50-60 mm. Habitat alaminya adalah di daerah arboreal, dan makanannya adalah tumbuhan (herbivora). Rentang sayap sekitar 50-60 mm. Area terbuka seperti padang rumput, semak belukar, atau tepi jalan, serta daerah dengan pepohonan yang tidak terlalu rapat. Aktif pada siang hari dan jarang terlihat diam saat beristirahat. Seringkali terlihat hinggap pada tanaman berbunga untuk menghisap nektar. Sisi atas sayap: Pola warna dan penampakannya bervariasi, dan beberapa di antaranya merupakan bentuk mimikri dari spesies lain yang tidak enak dimakan. Sisi bawah sayap: Pola warna dan penampakannya juga bervariasi, dan beberapa di antaranya merupakan bentuk mimikri dari spesies lain yang tidak enak dimakan. Larva <i>Athyma cama</i> memakan daun tumbuhan (defoliator), yang dapat menyebabkan kerusakan pada daun bahkan kematian pada tanaman	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

12. Horsfieldi's bushbrown

Nama lokal	: Horsfieldi's bushbrown
Nama Ilmiah	: <i>Mycalesis horsfieldi</i>
Famili	: Nymphalidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Mycalesis horsfieldi</i>, juga dikenal sebagai Kupu-kupu Semak Horsfieldi, adalah spesies kupu-kupu kecil hingga sedang yang termasuk dalam subfamili Satyrinae. Mereka memiliki ciri khas sayap berwarna cokelat gelap hingga agak pucat. Sayap depan memiliki oselus (bintik mata) hitam dengan pusat putih dan cincin cokelat kemerahan, terutama di sel 2, dan terkadang ada oselus kecil serupa di sel 5. Sayap belakang biasanya polos, tetapi mungkin memiliki dua atau tiga oselus postmedian yang tidak jelas. Kupu-kupu ini dapat ditemukan di pemukiman, hutan terdegradasi, dan perkebunan pada ketinggian 0-800 meter. <i>Mycalesis horsfieldi</i> adalah kupu-kupu berukuran kecil hingga sedang. Sayap atas berwarna cokelat gelap hingga agak pucat. Kupu-kupu ini ditemukan di berbagai habitat, termasuk pemukiman, hutan terdegradasi, dan perkebunan.	

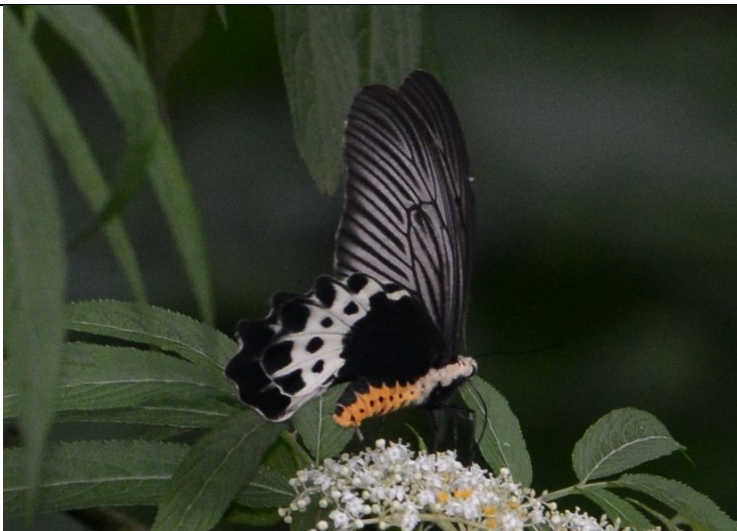


Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

13. Keluang kepala putih

Nama lokal	: Keluang kepala putih
Nama Ilmiah	: <i>Atrophaneura priapus</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Atrophaneura priapus</i>, juga dikenal sebagai Priapus batwing atau white-head batwing, adalah spesies kupu-kupu yang ditemukan di Burma, Malaysia, Sumatera, dan Jawa. Kupu-kupu ini memiliki ukuran yang cukup besar, dengan rentang sayap sekitar 11-14 cm. Sayap depannya berwarna hitam dengan urat-urat sayap yang dibatasi oleh warna putih. Sayap belakangnya berwarna hitam dengan tepi bergelombang dan terdapat garis putih kekuningan yang lebar dengan bercak hitam besar. Bagian bawah sayap mirip dengan bagian atas, tetapi tanpa area putih. Perutnya berwarna kuning dan hitam di bagian atas, sedangkan kepala dan bagian bawah perut berwarna putih atau kuning. Sayap depan: Berwarna hitam dengan urat-urat sayap yang dibatasi oleh warna putih. Sayap belakang: Berwarna hitam dengan tepi bergelombang dan terdapat garis putih kekuningan yang lebar dengan bercak hitam besar. Perut: Berwarna kuning dan hitam di bagian atas, sedangkan kepala dan bagian bawah perut berwarna putih atau kuning. Kepala: Berwarna putih atau kuning (oleh karena itu disebut white-head batwing).	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

14. Sayap segitiga berekor

Nama lokal	: Sayap segitiga berekor
Nama Ilmiah	: <i>Graphium sarpedon sarpedon</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Graphium sarpedon sarpedon</i>, atau dikenal juga sebagai Kupu-kupu Sayap Biru, adalah spesies kupu-kupu dari famili Papilionidae. Ciri khasnya adalah sayap berwarna biru dengan garis-garis gelap dan bintik-bintik merah pada bagian bawah sayap belakang. Kupu-kupu ini umum ditemukan di berbagai habitat hutan pada ketinggian hingga 1400 meter, terutama di daerah dataran rendah. Sayap: Berwarna dasar biru dengan garis-garis hitam dan bintik merah pada bagian bawah sayap belakang. Memiliki lebar sayap sekitar 60-70 mm. Menghuni berbagai jenis habitat hutan, terutama di daerah dataran rendah. Memiliki kemampuan terbang yang kuat, cepat, lincah, dan terarah. Larva memakan daun tumbuhan tertentu, seperti kayu manis (Cinnamomum sp.). Kupu-kupu dewasa mengisap nektar bunga, cairan buah, dan mineral dari tanah yang lembab.	

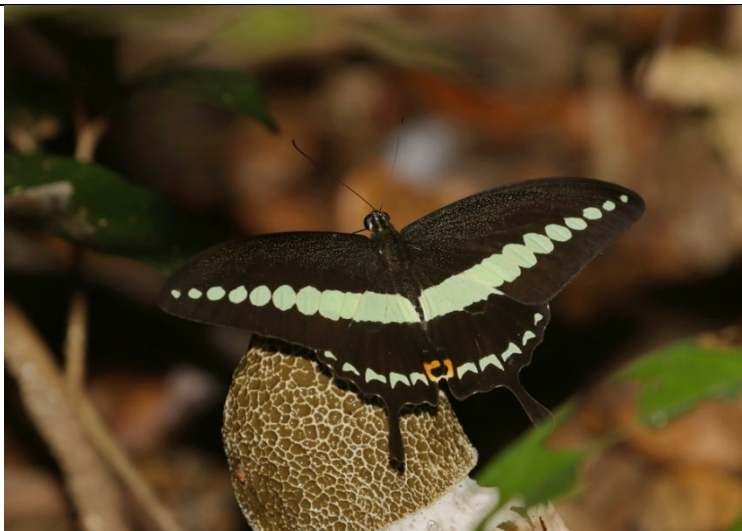


Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Asia Timur, Selatan, dan Tenggara, serta Australia timur.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

15. Ekor walet pita

Nama lokal	: Ekor walet pita
Nama Ilmiah	: <i>Papilio demolion</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Papilio demolion</i>, atau yang lebih dikenal sebagai kupu-kupu jeruk nipis, adalah serangga yang termasuk dalam ordo Lepidoptera dan familia Papilionidae. Kupu-kupu ini memiliki ciri khas berupa sayap berwarna dasar hitam dengan pola bintik-bintik kuning dan garis-garis hitam pada sayap depan. Sayap belakangnya memiliki bintik merah dengan sisik biru dan pita hitam berbentuk cakram dengan sisik kuning. Ukuran: Lebar sayap bisa mencapai 10 cm. Sayap Depan: Berwarna dasar hitam dengan bintik-bintik kuning tidak beraturan di tepi luar sayap. Sayap Belakang: Memiliki bintik merah khas dengan sisik biru dan pita hitam berbentuk cakram dengan sisik kuning. <i>Papilio demolion</i> juga dikenal dengan nama kupu-kupu lemon, ekor burung jeruk nipis, dan ekor burung layang-layang kotak-kotak. Kupu-kupu ini dapat dianggap sebagai hama invasif di beberapa wilayah karena larva (ulat) mereka memakan daun tanaman jeruk.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Benua Asia dari Arab hingga ke Tiongkok.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

16. Pastur besar

Nama lokal	: Pastur besar
Nama Ilmiah	: <i>Papilio memnon</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Papilio memnon</i>, juga dikenal sebagai Mormon Besar, adalah spesies kupu-kupu besar yang ditemukan di Asia Selatan. Kupu-kupu ini memiliki ciri khas berupa polimorfisme pada betina, yang berarti betina memiliki berbagai bentuk dan pola warna, beberapa di antaranya menyerupai spesies lain untuk tujuan mimikri (menyamar). Jantannya cenderung monomorfik (berpola warna tunggal) dan tidak menyerupai spesies lain. Kupu-kupu berukuran besar, dengan rentang sayap antara 12-15 cm. Menyukai habitat terbuka seperti hutan hujan, sering terlihat terbang di sekitar ketinggian 2-4 meter dari permukaan tanah. Jantan sering terlihat mencari makan di genangan air atau tempat berlumpur, sementara betina tertarik pada bunga-bunga tertentu seperti <i>Mussaenda sp</i> dan <i>Ixora sp</i>. Secara keseluruhan, <i>Papilio memnon</i> adalah kupu-kupu yang menarik dengan keunikan polimorfisme pada betinanya, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan menghindari predator.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Penyebaran	: Asia Selatan, termasuk India, Nepal, Bangladesh, Bhutan, Myanmar, Thailand, Laos, Vietnam, Kamboja, Malaysia, dan Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, dll.).
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

17. Helen hitam putih

Nama lokal	: Helen hitam putih
Nama Ilmiah	: <i>Papilio nephelus</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	: <i>Papilio nephelus</i> memiliki <u>lebar sayap</u> sekitar 10–12 sentimeter (3,9–4,7 inci). Warna dasar sayapnya hitam, dengan rangkaian bintik putih pada sayap depan dan area putih atau kuning yang luas pada sayap belakang. Sisi bawah dan atas sayap spesies ini sangat mirip. Sayap belakang memiliki tepi bergelombang dengan ekor yang panjang. Toraks dan abdomen berwarna hitam. <i>Papilio nephelus</i> secara dangkal sangat mirip dengan <i>P. helenus</i>. Perbedaannya, bagaimanapun, terletak pada struktur dan warna. Sayap depan jantan bagian atas: seluruhnya tanpa lapisan tebal rambut pendek di bagian luar. Bagian atas: hitam dengan taburan sisik coklat kekuningan di sayap depan, yang membentuk empat garis memanjang pada sel dan garis internervular di bagian luar. Sayap belakang: bercak putih diskal atas lebih besar, terbentuk dari garis-garis lebar memanjang di sela 4 hingga 7 (bukan 5 hingga 7): tidak ada tanda tornal atau subterminal. Warna dasar bagian bawah lebih kusam hitam kecoklatan; sayap depan dengan sisik difus yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk garis-garis seluler dan internervular abu-abu, garis-garis di sela 1a dan 1 umumnya putih, tidak difus. Tanda pada sayap belakang mirip dengan jantan, tetapi lebih besar dan lebih menonjol. Antena, kepala, toraks, dan abdomen sama seperti pada jantan, tetapi abdomen di bawahnya memiliki tanda putih lateral.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

18. Paris

Nama lokal	: Paris
Nama Ilmiah	: <i>Papilio paris gedeensis</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	:

Kupu-kupu *Papilio paris gedeensis* adalah subspecies dari *Papilio paris* yang dikenal juga sebagai [Kupu-kupu Raja Hijau](#) (Green KaiserIIIIIIII). Subspecies ini memiliki ciri khas warna hitam pada sayap dengan aksan biru kehijauan yang mencolok, serta ekor pada sayap belakang. Memiliki warna dasar hitam dengan bercak biru kehijauan yang membentang di sepanjang sayap depan dan belakang. Sayap belakang memiliki perpanjangan seperti ekor, yang menjadi ciri khas dari genus *Papilio*. Pada sayap belakang terdapat deretan bercak merah atau oranye yang dikelilingi warna biru atau ungu. *Papilio paris gedeensis* termasuk kupu-kupu berukuran besar dengan rentang sayap sekitar 100-130 mm. Subspecies ini ditemukan di Pulau Jawa, khususnya di daerah Gede. Meskipun merupakan subspecies dari *Papilio paris*, *gedeensis* memiliki corak warna yang sedikit berbeda dengan subspecies lain yang mungkin lebih banyak didominasi warna biru atau memiliki corak yang berbeda.

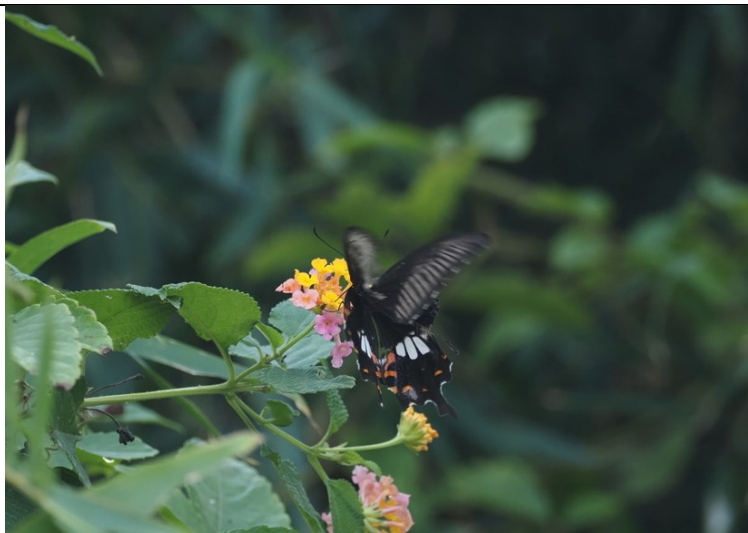


Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

19. Pastur biasa

Nama lokal	: Pastur biasa
Nama Ilmiah	: <i>Papilio polytes</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Papilio polytes</i>, atau dikenal juga sebagai Kupu-kupu Pastur Kecil, adalah spesies kupu-kupu yang tersebar luas di Asia. Ciri khasnya adalah dimorfisme seksual pada betina, di mana beberapa betina meniru spesies lain yang tidak enak dimakan untuk menghindari predator. Lebar sayap sekitar 70-85 mm. Kupu-kupu ini ditemukan pada habitat hutan hujan, hutan semi gugur, perkotaan, taman, dan kebun hingga ketinggian 1000 mdpl. Terbang pada siang hari (diurnal), terutama saat pagi hari dengan terbang rendah dan berjemur. Pada kupu-kupu jantan sayap depan berwarna hitam dengan pita putih pada sayap belakang. Pada kupu-kupu betina Betina memiliki beberapa bentuk (polimorfik), termasuk bentuk yang meniru kupu-kupu lain yang tidak enak dimakan, seperti Papilio aristolochiae dan Pachliopta hector. Larva berwarna coklat kekuningan hingga hijau dengan bintik mata. Pupa memiliki dua bentuk warna, hijau dan coklat.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Asia, termasuk Pakistan, India, Nepal, Sri Lanka, Myanmar, Thailand, Tiongkok, Taiwan, Hong Kong, Jepang, Vietnam, Laos, Kamboja, Malaysia, Brunei, Indonesia, Filipina, dan Kepulauan Mariana Utara.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

20. Sayap burung cuneifera

Nama lokal	: Sayap burung cuneifera
Nama Ilmiah	: <i>Troides cuneifera</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	:
Sangat mirip dengan Troides amphrysus, kupu-kupu ini pada awalnya dideskripsikan sebagai <i>Ornithoptera amphrysus</i> var. <i>cuneifera</i>. Orang pertama yang pertama memisahkan dua spesies tersebut adalah Pieter Cornelius Tobias Snellen pada tahun 1889. Di Sumatra dan Jawa, spesies ini adalah spesies dataran tinggi yang hidup hingga ketinggian 2.000 m, tetapi juga dapat ditemui di ketinggian rendah hingga mencapai 300 m di Semenanjung Malaya. Spesies ini menurun jumlahnya di Sumatra dan Jawa karena aktivitas manusia seperti peningkatan budidaya pertanian. Jantan: Sayap depan berwarna hitam. Ada beberapa garis-garis kuning yang sedikit samar-samar. Sayap bawah agak mirip dengan sayap depan. Sayap belakang berwarna kuning keemasan. Pembuluh darah dan tepi sayap berwarna hitam. Bagian perut berwarna coklat muda dan memiliki dua bintik-bintik hitam. Bagian bawah perut berwarna kuning. Kepala dan dada berwarna hitam. Betina: Lebih besar dari pejantan. Sayap berwarna coklat gelap. Pembuluh darah yang dibatasi semburan putih. Ada daerah yang kuning keemasan dengan vena gelap pada sayap belakang. Terdapat bintik kuning pada bagian pinggir	



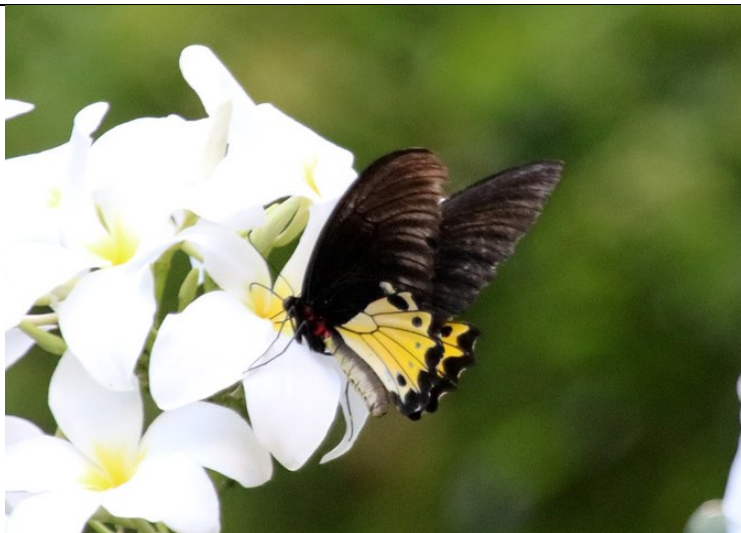
Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Sumatera, Jawa, Semenanjung Malaya
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Dilindungi
CITES	: App.II
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

21. Sayap burung biasa

Nama lokal	: Sayap burung biasa
Nama Ilmiah	: <i>Troides helena</i>
Famili	: Papilionidae
Deskripsi	:

Troides helena merupakan spesies kupu-kupu besar yang juga disebut Common Birdwing. *Troides helena* pertama kali di deskripsikan oleh Linnaeus pada tahun 1758. Bentangan sayapnya berkisar antara 13 sampai 17 cm. Kupu-kupu ini termasuk dalam suku Troidini pada family Papilionidae. Tubuh dan sayap *troides helena* biasanya berwarna gelap dengan sayap bagian bawah berwarna kuning keemasan dengan bintik hitam. Perbedaan mencolok antara jantan dan betina adalah, kupu-kupu betina memiliki tubuh yang lebih besar daripada kupu-kupu jantan. Kupu-kupu ini sering diperjual-belikan dengan harga yang cukup mahal (biasanya dalam pasar ilegal) dikarenakan popularitas dan keindahannya. Kupu-kupu ini memiliki tujuh belas subspecies. Sayap atas *Troides helena* berwarna hitam. Sayap bawah *Troides helena* berwarna kuning keemasan. Ruas dan tepi sayap berwarna hitam. Pola corak dan bentuk sayap sebelah kiri biasanya sama dengan sayap yang sebelah kanan. Kepala dan dada berwarna hitam. Tubuh (perut) *Troides helena* berwarna coklat muda, dengan bagian bawah berwarna kuning. *Troides helena* betina memiliki bentangan sayap yang lebih lebar dari *Troides helena* Jantan. Dan warna dasar betina lebih banyak didominasi warna coklat gelap atau hitam. Terdapat pola bintik-bintik hitam pada sayap bagian bawah.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Nepal, India, Bangladesh, Myanmar, Semenanjung Malaya, Indonesia, Laos, Kamboja, Thailand, Vietnam, China, Hainan, Hongkong
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Dilindungi
CITES	: App.II
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

22. Albatros biasa

Nama lokal	: Albatros biasa
Nama Ilmiah	: <i>Appias libythea</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
<i>Appias libythea</i>, atau Striped Albatross, adalah kupu-kupu yang termasuk dalam kelompok keluarga Pieridae dan sub-keluarga Pierinae. Ia mempunyai lebar sayap sekitar 50–60 mm. Kupu-kupu ini memiliki ciri khas pada sayapnya, dengan jantan memiliki tepian sayap atas berwarna hitam bergerigi, sementara betina memiliki sayap atas berwarna hitam pekat dengan garis putih lebar dan bintik kuning. Kupu-kupu ini umumnya terbang pada ketinggian 0-5 m secara cepat dengan sayap tertutup saat hinggap. Kupu-kupu ini memiliki kemiripan dengan western striped albatross karena masih satu famili. Tumbuhan pakanya diantaranya: ajeran (<i>Biden pilosa</i>), Songgo langit (<i>Tridax procumbens</i>), Rumput pecut ekor kuda (<i>stachytarpheta indica</i>)	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

23. Albatros kecil

Nama lokal	: Albatros kecil
Nama Ilmiah	: <i>Appias albina</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:

Kupu-kupu *Appias albina*, juga dikenal sebagai Common Albatross atau Albatros Biasa, adalah spesies kupu-kupu dari famili [Pieridae](#). Kupu-kupu ini mudah dikenali dengan sayapnya yang didominasi warna putih, terutama pada jantan, sementara betina memiliki tepi sayap berwarna hitam dengan bercak putih. Bagian bawah sayap belakang pada kedua jenis kelamin biasanya berwarna kuning. Jantan dewasa berwarna putih bersih pada bagian atas sayap. Betina memiliki dasar sayap putih dengan tepi sayap berwarna hitam dan bercak putih di area apikal (ujung) sayap depan. Bagian bawah sayap belakang berwarna kuning. Rentang sayap sekitar 5 cm. *Appias albina* adalah [kupu-kupu siang hari \(diurnal\)](#) yang sering terlihat di habitat terbuka seperti hutan, tepi sungai, dan taman. Larva *Appias albina* memakan tanaman dari famili [Capparidaceae](#), dan kupu-kupu dewasa mengonsumsi nektar dari berbagai bunga seperti asoka, tembelean, dan sepatu. *Appias albina* berperan sebagai agen penyerbukan karena kupu-kupu dewasa sering mengunjungi bunga untuk mencari nektar.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: India, Asia Tenggara, dan Australia
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

24. Albatros

Nama lokal	: Albatros
Nama Ilmiah	: <i>Appias Paulina</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Appias Paulina</i>, juga dikenal sebagai Albatros Kuning (Yellow Albatross), adalah anggota famili Pieridae. Kupu-kupu ini memiliki ciri khas warna dasar putih dengan bercak kuning pada sayap belakang, terutama pada betina. Jantan umumnya berwarna putih bersih dengan sedikit bintik hitam di tepi sayap. Rentang sayap sekitar 50-60 mm. Jantan: Warna dasar putih dengan urat-urat sayap (venas) berwarna hitam yang jelas terlihat pada bagian bawah sayap. Betina: Memiliki bercak coklat tua pada dasar sayap yang berwarna kuning. Aktif pada siang hari (diurnal) dan menyukai nektar dari berbagai jenis bunga. Menyukai tumbuhan dari famili Brassicaceae (seperti kubis), Capparaceae (seperti Capparis), dan Passifloraceae (seperti Passiflora). Kupu-kupu ini berperan penting dalam penyerbukan bunga, membantu proses reproduksi tanaman. Keberadaan mereka dapat menjadi indikator kesehatan lingkungan karena sensitif terhadap perubahan kondisi habitat.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara, serta sebagian Australia
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

25. Migran belang

Nama lokal	: Migran belang
Nama Ilmiah	: <i>Catopsilia pyranthe</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Sisi atasnya berwarna putih kapur, sedikit bernuansa hijau pada beberapa spesimen. Sayap depan berbintik hitam berbentuk cakram atau tidak, dengan ukuran yang bervariasi; kosta dan ujung sayap terkadang tanpa tepi hitam; terkadang kosta memiliki sepertiga apikal hitam tipis, sedikit melebar di puncaknya dengan bintik-bintik hitam di antara vena anterior; atau, kosta mungkin hitam tipis, dengan puncak yang sangat lebar, dan warna ini berlanjut ke ujung sayap tetapi menyempit di bagian posterior. Sayap belakang terkadang tanpa noda, tetapi umumnya dengan bintik-bintik hitam terminal yang sempit di puncak vena, yang seringkali mengecil menjadi titik-titik kecil, atau melebar hingga menyatu menjadi tepi hitam terminal yang sempit. Warna dasar bagian bawahnya serupa, berpadu pada separuh anterior sayap depan dan seluruh permukaan sayap belakang dengan warna kehijauan yang bervariasi hingga kuning oker, dan, kecuali pada spesimen yang sangat pucat, berbintik-bintik (berbintik-bintik) secara merata di atas area kehijauan atau berwarna oker dengan garis-garis melintang, pendek, dan berwarna coklat kemerahan; baik sayap depan maupun sayap belakang umumnya memiliki bercak coklat kemerahan berbentuk cakram yang tidak jelas atau indikasi adanya bercak tersebut. Pupa: "Jauh lebih gemuk (yaitu daripada <i>Eurema hecabe</i>, dan lunas yang dibentuk oleh sayap-sayapnya tidak terlalu menonjol. Warna normalnya hijau pucat dengan garis lateral berwarna	

kuning. Kami tidak pernah menemukannya pada tanaman apa pun kecuali [*Senna occidentalis*](#) .



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Asia Selatan , Asia Tenggara , dan sebagian Australia
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

26. Camar biasa

Nama lokal	: Camar biasa
Nama Ilmiah	: <i>Cepora nerissa corva</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:

Bagian atas jantan: putih, warna biru keabu-abuan di pangkal sayap dan sepanjang urat, karena tanda gelap di bagian bawah yang terlihat. Sayap depan: urat hitam; apeks dan termen hitam, tepi bagian dalam warna itu memanjang dalam kurva tidak beraturan dari tengah kosta ke pangkal sepertiga terminal urat 4. Betina mirip dengan jantan tetapi jauh lebih gelap. Sisi atas: urat-urat berbatas lebih lebar dengan warna hitam; pada banyak spesimen hanya bagian-bagian berikut dari warna dasar putih yang terlihat. Sayap depan: garis lebar di sel dan di luarnya serangkaian garis-garis diskal di sela 1 hingga 6, 9, dan 10; garis-garis di sela 1 dan 3 sangat lebar terputus oleh garis-garis hitam melintang; yang di 6 lebih atau kurang usang. Perbedaannya dengan induk musim hujan adalah sebagai berikut: sisi atas sayap depan jantan: area hitam di ujung dan ujung sangat terbatas; urat-uratnya sewarna; subterminal hitamnya kurang jelas; bagian bawah seringkali usang. Sayap belakang: tanda hitam pada ujung sayap diwakili oleh irrorasi segitiga pendek (bintik-bintik) sisik hitam di ujung, terutama pada urat-urat anterior. Sisi bawah: seperti pada spesimen musim hujan, tetapi warnanya kuning jauh lebih pucat dan agak kecokelatan. Betina tidak jauh berbeda dengan betina musim hujan, namun tanda hitam pada bagian atas dan bawah tubuhnya lebih sempit dan kurang jelas, sedangkan pada betina musim hujan, tanda kuningnya lebih pucat dan berwarna oker.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Nepal; Sikkim; Bhutan; Bengal: India tengah, barat, dan selatan; Ceylon.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

27. Izebel sunda

Nama lokal	: Izebel sunda
Nama Ilmiah	: <i>Delias belisama</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:

Kupu-kupu ini mudah dikenali dengan warna kuning cerah pada sayapnya, serta terdapat motif oranye di bagian apikal (atas) sayap. Kupu-kupu ini sering ditemukan di hutan cemara dan area sekitarnya, termasuk perkebunan hortikultura. Sayap: Memiliki warna dasar kuning cerah. Bagian apikal (atas) sayap terdapat motif oranye. Perilaku: Terbang dengan perlahan dan tidak takut pada pemangsa karena memiliki rasa yang pahit. Rasa pahit ini didapatkan dari larva yang memakan tanaman beracun. **Pakan:** Kadang-kadang turun ke semak-semak untuk mencari nektar pada bunga seperti Lantana dan Ageratum.

Tumbuhan

inang: Suku [Loranthaceae](#) (Dendrophoe, Helixandra, Henslowia, Loranthus, Macrosolen, Scurrula) dan [Santalaceae](#) (Santalum).



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Sumatera, Jawa, dan Bali.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

28. Izebel dorilaea

Nama lokal	: Izebel dorilaea
Nama Ilmiah	: <i>Delias dorylaea</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Delias dorylaea</i>, juga dikenal sebagai Jezebel Merah Muda, adalah spesies kupu-kupu yang termasuk dalam famili Pieridae. Kupu-kupu ini dikenal dengan warna cerah dan pola yang khas pada sayapnya, yang berfungsi sebagai peringatan bagi pemangsa. Sayap atas berwarna dasar hitam dengan bercak-bercak putih kekuningan yang membentuk pita tak beraturan di dekat punggung. Di pinggir dalam sebelah depan sayap belakang terdapat bercak tornal berwarna merah yang dikelilingi warna biru. Warna merah cerah pada sayap bawah, terutama pada bagian basal sayap belakang, dan warna oranye-merah cerah di tepiannya. Kupu-kupu ini berukuran sedang, dengan rentang sayap antara 80-100 mm. <i>Delias dorylaea</i> terbang dengan lambat dan tidak takut pada pemangsa karena rasa pahit yang dimilikinya, yang didapatkan dari larva yang memakan tanaman beracun. Kupu-kupu ini dapat ditemukan di hutan cemara, area tepi hutan, dan terkadang di perkotaan, terutama di dekat tanaman berbunga.	



♂ Mt Gede, Java CD



♀ Mt Gede, Java CD

Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali,
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -

IUCN	: -
------	-----

29. Alang kuning biasa

Nama lokal	: Alang kuning biasa
Nama Ilmiah	: <i>Eurema hecabe</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Eurema hecabe</i>, atau yang dikenal juga sebagai kupu-kupu kuning padang rumput biasa, adalah spesies kupu-kupu kecil berwarna kuning dari famili Pieridae. Ciri khasnya adalah sayap depan berwarna kuning cerah dengan tepi hitam yang tidak beraturan, serta bagian bawah sayap yang lebih pucat dengan tanda coklat gelap. Kupu-kupu ini umum ditemukan di habitat terbuka seperti padang rumput dan semak belukar, serta sering terlihat terbang dekat tanah. Sayap berwarna kuning lemon terang dengan tepi hitam pada bagian atas sayap depan dan tepi tipis pada sayap belakang. Sisi bawah sayap berwarna lebih pucat dengan tanda coklat gelap. Kupu-kupu betina umumnya lebih besar dari jantan dan memiliki warna dasar kuning yang lebih pucat dengan bercak-bercak hitam yang lebih tersebar. Terdapat dua titik sel berwarna hitam dengan pusat kuning pada bagian penampang sayap bawah. Umum ditemukan di padang rumput terbuka, semak belukar, dan area terbuka lainnya. Larva memakan daun dari berbagai jenis tanaman, terutama dari famili Fabaceae, seperti <i>Sesbania aculeata</i>, <i>Cassia siamea</i>, dan <i>Mimosa invisa</i>.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: <i>Least Concern</i> (resiko rendah)

30. Polos-kuning

Nama lokal	: Polos-kuning
Nama Ilmiah	: <i>Gandaca harina</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Gandaca harina</i>, juga dikenal sebagai Tree Yellow atau Kupu-kupu Kuning Pohon, adalah spesies kupu-kupu yang termasuk dalam keluarga Pieridae dan subfamili Coliadinae. Lebar sayapnya sekitar 40-50 mm. Umumnya berwarna kuning cerah, dengan sedikit variasi tergantung pada subspecies dan kondisi lingkungan. Memiliki lebar sayap sekitar 40-50 mm. Pola sayapnya khas, namun tidak dijelaskan secara rinci dalam informasi yang tersedia. Ditemukan di berbagai habitat, termasuk hutan dataran rendah dan area terbuka. Kupu-kupu ini diketahui mengunjungi pakan selain nektar, seperti mineral di pinggiran sungai, buah-buahan busuk, dan kotoran hewan. Kupu-kupu ini aktif mencari makan dan melakukan aktivitas pada siang hari.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Tersebar luas di Asia tenggara
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

31. Putih bintik hitam

Nama lokal	: Putih bintik hitam
Nama Ilmiah	: <i>Leptosia nina</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Leptosia nina</i>, juga dikenal sebagai "The Psyche", adalah kupu-kupu kecil dari keluarga Pieridae. Ciri khasnya adalah sayap berwarna putih dengan ujung berwarna hitam dan bintik hitam di bagian atas. Bagian bawah sayap memiliki guratan hijau samar. Kupu-kupu ini terbang rendah dan tidak stabil, sering bergoyang saat mengepakkan sayapnya. Termasuk kupu-kupu kecil dengan lebar sayap sekitar 35-45 mm. Bagian atas sayap didominasi warna putih dengan pola bintik hitam di dekat ujung sayap depan. Bagian bawah sayap memiliki guratan hijau samar. Terbang lemah dan tidak menentu, sering bergoyang saat mengepakkan sayap. Terbang rendah di atas rumput dan jarang meninggalkan permukaan tanah. Menyukai area berumput yang terbuka tetapi terlindungi, seperti tepi hutan, perkebunan, pinggir jalan, dan taman.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

32. Biku tepi kuning

Nama lokal	: Biku tepi kuning
Nama Ilmiah	: <i>Prioneris autothisbe</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Prioneris autothisbe</i> memiliki ciri khas pada sayapnya yang berwarna dasar jingga dengan bercak-bercak hitam. Tubuhnya memiliki kepala berwarna hitam, mata hitam, probosis putih, toraks hitam, abdomen hitam, dan antena hitam. Bagian tungkai kupu-kupu ini berwarna putih. sayap depan dan belakang didominasi warna jingga dengan bercak-bercak hitam. kepala berwarna hitam, antena berwarna hitam, alat pengisap nektar (probosis) berwarna putih, bagian dada (toraks) berwarna hitam, bagian perut (abdomen) berwarna hitam, antena berwarna hitam dan bagian tungkai berwarna putih. Kupu-kupu ini termasuk dalam kelompok kupu-kupu yang memiliki ukuran sedang dan sering ditemukan di daerah tropis, termasuk Indonesia. <i>Prioneris autothisbe</i> seringkali digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah, tugas sekolah, atau koleksi karena keindahan warna dan bentuknya.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

33. Biku bintik merah

Nama lokal	: Biku bintik merah
Nama Ilmiah	: <i>Prioneris philonome</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Prioneris philonome</i> adalah kupu-kupu berukuran sedang dengan rentang sayap sekitar 80-100 mm. Bagian atas sayapnya didominasi warna dasar hitam dengan bintik-bintik putih kekuningan. Beberapa bintik tersebut membentuk pita tidak beraturan di sekitar punggung. Di dekat tepi dalam sayap belakang, terdapat bintik merah dengan tepian biru. Rentang sayap sekitar 80-100 mm. Warna dasar hitam dengan bintik-bintik putih kekuningan. Beberapa bintik membentuk pita tak beraturan di sekitar punggung. Terdapat bintik tornal (dekat pangkal) merah bertepikan biru. Kupu-kupu <i>Prioneris philonome</i> termasuk dalam keluarga Pieridae, yang juga dikenal dengan kupu-kupu putih dan kuning, beberapa di antaranya dianggap hama karena memakan tanaman kubis-kubisan (<i>Brassica</i>).	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: India, Thailand, Malaysia, dan Filipina.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

34. Albatros coklat

Nama lokal	: Albatros coklat
Nama Ilmiah	: <i>Appias lyncida</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Appias lyncida</i>, atau yang juga dikenal sebagai albatros coklat, adalah spesies kupu-kupu dari famili Pieridae yang memiliki ciri khas warna kuning dan putih. <i>Appias lyncida</i> memiliki sayap berwarna kuning dan putih yang mencolok. Ukuran tubuhnya sedang, dengan sayap yang lebar dan berwarna-warni. Corak sayapnya bisa bervariasi, tetapi umumnya didominasi oleh warna kuning dan putih dengan sedikit variasi pada pola dan strip. <i>Appias lyncida</i> sering ditemukan di daerah hutan, sungai, dan rawa-rawa. Mereka aktif pada siang hari dan dapat terlihat terbang di antara tumbuhan mencari makanan dan pasangan. Kupu-kupu ini memiliki perilaku yang khas, termasuk terbang yang lincah dan mencari makan dari nektar bunga.	



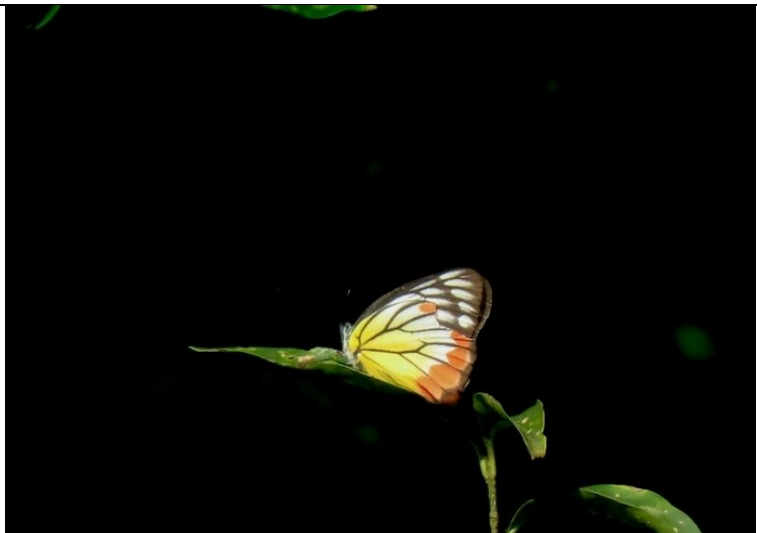
Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Tersebar luas di Asia Selatan dan Asia Tenggara
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

35. Kupu-kupu delias

Nama lokal	: Kupu-kupu delias
Nama Ilmiah	: <i>Delias philonome</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:

Kupu-kupu *Delias philonome* adalah spesies kupu-kupu dari famili [Pieridae](#) yang dikenal dengan ciri khas sayapnya yang didominasi warna kuning dan hitam saat kuncup, serta warna putih cerah saat mekar. Bagian bawah sayap belakang memiliki warna kuning cerah dengan beberapa garis hitam dan bintik merah mencolok, yang berfungsi sebagai penanda bahwa kupu-kupu ini memiliki rasa pahit bagi pemangsa. Kupu-kupu ini memiliki ukuran sedang dengan rentang sayap yang bervariasi. Sayapnya didominasi warna kuning dan hitam saat kuncup, namun saat mekar, sayapnya berubah menjadi putih. Bagian bawah sayap belakang memiliki warna kuning cerah dengan beberapa garis hitam dan bintik merah, yang menjadi penanda rasa pahitnya. Bagian atas sayap berwarna hitam dengan garis putih. *Delias philonome* dapat ditemukan di hutan cemara dan area sekitarnya, serta sering terlihat mencari nektar pada tanaman berbunga seperti *Lantana* dan *Ageratum*. Kupu-kupu ini terbang dengan lambat dan tidak takut pada pemangsa karena memiliki rasa pahit yang disebabkan oleh racun tanaman yang mereka makan saat larva.



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

36. Alang kuning bintik tiga

Nama lokal	: Alang kuning bintik tiga
Nama Ilmiah	: <i>Eurema blanda</i>
Famili	: Pieridae
Deskripsi	:
Kupu-kupu <i>Eurema blanda</i> adalah anggota famili Pieridae yang dikenal dengan warna kuning dan bintik coklat pada sayapnya. Ciri khasnya adalah tiga bintik sel pada bagian bawah sayap depan dan garis hitam (border) di tepi sayap depan. Pada individu jantan, border hitam ini lebih tipis dibandingkan betina. Kupu-kupu ini sering ditemukan di area terbuka yang terkena sinar matahari dan terbang rendah dekat permukaan tanah. Warna dasar sayap adalah kuning, dengan variasi warna yang lebih pucat pada sisi bawah (ventral). Terdapat tiga bintik sel pada bagian bawah sayap depan dan garis hitam (border) pada tepi sayap depan. Pada individu jantan, border hitam ini lebih tipis. Rentang sayap berkisar antara 32 hingga 44 mm. Umumnya ditemukan di area terbuka yang terkena sinar matahari, seperti padang rumput, kebun, dan hutan terbuka.	



Sumber photo: *iNaturalist.org*

Persebaran	: Asia, Afrika, Australia, dan Oseania.
Status Perlindungan	
Permen LHK No. 106/2018	: Tidak Dilindungi
CITES	: -
IUCN	: -

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti ANM, Aptari Z, Zabily R dan Rahmawati YF. 2023. Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu (Papilionoidea) Di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Jayati* 22(3):261-269.

Amir, M., Mustofa, A., & Nurfaizi, N. (2003). Serangga Penyerbuk pada Tanaman Hortikultura. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Bogor.

Bonebrake, T. C., Ponisio, L. C., Boggs, C. L., & Ehrlich, P. R. (2010). More than just indicators: A review of tropical butterfly ecology and conservation. *Biological Conservation*, 143(8), 1831-1841.
<https://doi.org/10.1016/j.biocon.2010.04.009>

Coulson, R. N., & Witter, J. A. (1984). *Forest Entomology: Ecology and Management*. John Wiley & Sons.

Bambang P, Muhammad A (2013) Keanekaragaman jenis kupu-kupu di Taman Kehati Unnes. *Biosaintifika* 5 (5): 101-105.

Koneri R, Saroyo. 2012 Distribusi dan keanekaragaman kupu-kupu (Lepidoptera) di Gunung Manado Tua, Kawasan Taman Nasional Laut Bunaken, Sulawesi Utara. *Jurnal Bumi Lestari*, 12 (2): 357-365.

Kremen, C. (1992). Assessing the indicator properties of species assemblages for natural areas monitoring. *Ecological Applications*, 2(2), 203-217.

Kunte, K. (2000). *Butterflies of Peninsular India*. Universities Press.

Matsumoto, K., & Tani, M. (2002). Pollination biology of *Aristolochia tagala* with reference to its interactions with *Troides helena* butterflies. *Entomological Science*, 5(2), 201–210.

New, T. R. (1993). *Conservation Biology of Lycaenidae (Butterflies)*. IUCN Species Survival Commission. <https://portals.iucn.org/library/node/6714>

Nino 2019 : Nino MM. 2019. Keanekaragaman Kupu-Kupu (Lepidoptera) di Sekitar Pinggiran Sungai Maslete Kabupaten Timor Tengah Utara. *BIO-EDU* 4(2) : 50-58.

Parsons, M. (1992). *The butterflies of Papua New Guinea: their systematics and biology*. Academic Press.

Thomas, J.A., 2005. Monitoring change in the abundance and distribution of insects using butterflies and their indicator groups. *Philosophical Transactions B The Royal Society*, 360(1454). pp. 339–357.

Tiple, A. D., Khurad, A. M., & Dennis, R. L. H. (2009). Adult butterfly feeding: Offsets, overlaps and constraints in feeding preferences. *Journal of Insect Science*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1673/031.009.0401>

Utami, Eka N. (2012). *Komunitas Kupu-Kupu (Ordo Lepidoptera: Papilionidae) Di Kampus Universitas Indonesia Depok, Jawa Barat*. Skripsi, Jakarta: Universitas Indonesia

Vane-Wright, R. I., & de Jong, R. (2003). The butterflies of Sulawesi: annotated checklist for a critical island fauna. *Zoologische Verhandelingen*, 343, 1–267.

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Status Konservasi Jenis Kupu-kupu di Kawasan Gunung Puntang

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			P.106	CITES	IUCN
Erebidae					
1	Ngengat putih marmer	<i>Nyctemera adversata</i>	TD	NA	-
Lycanidae					
2	Kapas rona	<i>Udara rona</i>	TD	NA	-
3	Azura kilau	<i>Jamides elpis</i>	TD	NA	-
Nymphalidae					
4	Aristokrat malaya	<i>Tanaecia pelea</i>	TD	NA	-
5	Indomalayan nyphaline butterfly	<i>Symbrenthia anna</i>	TD	NA	-
6	Alan acak	<i>Symbrenthia hypatia</i>	TD	NA	LC
7	Perumput jawa nigricans	<i>Ypthima nigricans</i>	TD	NA	-
8	Perumput mata tiga	<i>Ypthima pandocus</i>	TD	NA	-
9	Alan hippalus	<i>Symbrenthia hippoclus</i>	TD	NA	LC
10	Pelaut biasa	<i>Neptis hylas</i>	TD	NA	-
11	Staf sersan jingga	<i>Athyma cama</i>	TD	NA	-
12	Horsfieldi's bushbrown	<i>Mycalesis horsfiedi</i>	TD	NA	-
Papilionidae					

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			P.106	CITES	IUCN
13	Keluang kepala putih	<i>Atrophaneura priapus</i>	TD	NA	LC
14	Sayap segitiga berekor	<i>Graphium agamemnon</i>	TD	NA	-
15	Sayap segitiga biru	<i>Graphium sarpedon sarpedon</i>	TD	NA	LC
16	Ekor walet pita	<i>Papilio demolion</i>	TD	NA	LC
17	Pastur besar	<i>Papilio memnon</i>	TD	NA	-
18	Helen hitam putih	<i>Papilio nephelus</i>	TD	NA	LC
19	Paris	<i>Papilio paris gedeensis</i>	TD	NA	-
20	Pastur biasa	<i>Papilio polites</i>	TD	NA	-
21	Sayap burung cuneifera	<i>Troides cuneifera</i>	Dilindungi	App II	LC
22	Sayap burung biasa	<i>Troides helena</i>	Dilindungi	App II	LC
Pieridae					
23	Albatros biasa	<i>Aphas libythea</i>	TD	NA	-
24	Albatros kecil	<i>Appias albina</i>	TD	NA	-
25	Albatros	<i>Appias Paulina</i>	TD	NA	-
26	Migran belang	<i>Catopsilia piyanteh</i>	TD	NA	-
27	Camar biasa	<i>Cepora nerissa corva</i>	TD	NA	-
28	Izebel sunda	<i>Delias belisama</i>	TD	NA	-
29	Izebel dorilaea	<i>Delias dorylaea</i>	TD	NA	-
30	Alang kuning biasa	<i>Eurema hecabe</i>	TD	NA	LC

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			P.106	CITES	IUCN
31	Polos-kuning	<i>Gandaca harina</i>	TD	NA	-
32	Putih bintik hitam	<i>Leptosia nina</i>	TD	NA	-
33	Biku tepi kuning	<i>Prioneris autothisbe</i>	TD	NA	-
34	Biku bintik merah	<i>Prioneris philonome</i>	TD	NA	-
35	Albatros coklat	<i>Appias lyncida</i>	TD	NA	-
36	Kupu-kupu delias	<i>Delias philonome</i>	TD	NA	-
37	Alang kuning bintik tiga	<i>Eurema blanda</i>	TD	NA	-

Keterangan: NA= Non-appendix (tidak masuk dalam Appendix); TD= Tidak Dilindungi; LC= *Least Concern*

